

ANALISIS PERBEDAAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DITINJAU DARI HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA

Ade Trya Amanda¹, Darto P Simanihuruk², Arliana Arfani Solin³

^{1,2,3}Program Pascasarjana Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan
adetryaamanda111@gmail.com¹, dartopm01@gmail.com²,
arlianaarfani@gmail.com³

Abstrak

Kemampuan berpikir kritis merupakan aspek yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran, terutama dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang membutuhkan alternatif pemecahan yang lebih mendalam yang sebenarnya tidak jauh dari permasalahan yang kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Penelitian ini dilakukan pada siswa SMAN Padangsidempuan. Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis dan tes hasil belajar ekonomi siswa yang telah dilakukan uji instrumen sebelumnya. Kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan penyebaran angket berskala likert, sedangkan tes hasil belajar menggunakan pilihan berganda dengan opsi benar satu dan salah nol. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik parametrik dengan *independent sample t-test* menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah pada taraf alpha 5 persen. Dalam hal ini kelompok siswa berpikir kritis tinggi memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 79,24 lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa berpikir kritis rendah sebesar 73,11.

Kata Kunci : Berpikir Kritis, Hasil Belajar, Ekonomi

Abstract

The ability to think critically is a very important aspect that must be possessed by students in learning, especially in solving problems that require deeper alternative solutions that are actually not far from the problems that we encounter in everyday life. This study aims to analyze the comparative learning outcomes of students who have high critical thinking skills compared to the learning outcomes of students who have low critical thinking skills. This research was conducted on students of SMAN Padangsidempuan. The variables in this study are the ability to think critically and test students' economic learning outcomes which have been tested before. The ability to think critically is done by distributing Likert scale questionnaires, while the results of learning to use multiple choices with true options one and zero. Data analysis techniques in this study used a parametric statistical approach with independent sample t-test using SPSS version 24. Based on the results of this study it can be explained that there are significant differences in learning outcomes between students who have high critical thinking skills compared to the learning outcomes of students who have low critical thinking skills at an alpha level of 5 percent. In this case the group of students with high critical thinking had an average of 79.24 higher learning outcomes than the group of students with low critical thinking of 73.11.

Keywords: Critical Thinking, Learning Outcomes, Economics

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang selalu mendapat perhatian oleh seluruh bangsa dan negara di dunia, karena maju atau mundurnya suatu bangsa dan negaranya dipengaruhi oleh kualitas sumberdaya manusia yang menjadi tulang punggung negara tersebut. Sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan hasil suatu proses pendidikan karena tanpa pendidikan tidak mungkin diperoleh sumberdaya yang berkualitas yang dapat membangun negara dan bangsanya (Jamaris, 2013). Upaya perbaikan hasil belajar terus dilakukan sepanjang masa untuk menghasilkan mutu lulusan yang relevan dengan perkembangan dan tantangan zaman. Hal ini dilakukan disegala level pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Kurikulum Nasional 2013 menekankan bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan. Oleh karena itu, maka proses pembelajaran yang sesuai adalah proses pembelajaran yang mampu menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan terus berkembang. Namun kenyataan di lapangan belum mengarah pada pembelajaran yang demikian, sistem pembelajaran masih membuat siswa duduk tenang, mendengarkan informasi dari guru sepertinya sudah membudaya dari dulu sehingga untuk mengadakan perubahan kearah pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan cukuplah sulit (Kemendikbud, 2014). Tak pelak, masalah umum pendidikan yang terjadi adalah rendahnya hasil belajar atau mutu lulusan yang belum relevan dengan perkembangan dan tantangan zaman. Untuk itu, perlu perbaikan disegala hal untuk mampu meningkatkan masalah tersebut. Hasil belajar menjadi hal sentral dalam pendidikan, baiknya hasil belajar diharapkan seiring dengan peningkatan mutu lulusan disegala lapisan jenjang pendidikan.

Tentunya ada banyak hal yang melatarbelakangi hasil belajar siswa. Dari berbagai kajian ditemukan ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik yakni faktor internal dan eksternal. Menurut Munadi seperti dikutip Rusman (2012:124) faktor internal yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik) dan faktor psikologis (intelegensi/IQ, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, gaya berpikir dan daya nalar peserta didik dan lain-lain). Sementara itu, faktor eksternal yaitu faktor lingkungan (lingkungan fisik misalnya suhu, kelembaban, cahaya, udara; lingkungan sosial misalnya perhatian guru, orang tua, teman sebaya, lingkungan masyarakat dan sebagainya) dan faktor instrumental (faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, misal kurikulum, strategi pembelajaran, bahan ajar, sarana, guru dan penunjang lainnya).

Berdasarkan pendapat di atas tentunya banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa baik dari sisi internal misalnya faktor kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Wijaya (dalam Manurung, 2010) mengemukakan berpikir kritis adalah suatu kegiatan atau suatu proses menganalisis, menjelaskan, mengembangkan atau menyeleksi ide, mencakup mengkatagorisasikan, membandingkan, melawankan (*contrasting*), menguji argumentasi dan asumsi, menyelesaikan dan mengevaluasi kesimpulan induksi dan deduksi, menentukan prioritas dan membuat pilihan. Berpikir kritis juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang memungkinkan kita untuk menganalisis dan mempersatukan informasi untuk memecahkan masalah dalam cakupan tertentu.

Kemampuan berpikir yang baik, baik berpikir kritis maupun berpikir kreatif sangatlah diperlukan untuk dimiliki setiap siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan permasalahan persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupan yang senantiasa terus

berubah (Istianah, 2013).Tingkat berpikir menurut Resnick (dalam Fatmawati dkk, 2014) dibagi menjadi dua bagian yaitu berpikir tingkat dasar (*lower order thinking*) yang hanya menggunakan kemampuan pada hal-hal rutin dan bersifat mekanis dan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dimana peserta didik mampu menginterpretasikan, menganalisa dan mampu memanipulasi informasi sebelumnya.Pendidikan di sekolah terutama di tingkat SMA, harus mampu membangkitkan dan mengembangkan pemikiran kritis siswa, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Beberapa penelitian sebelumnya pernah mengkaji keterkaitan kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar siswa,diantaranya adalah Husnah (2017) menjelaskan bahwa berpikir kritis memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan sedang. Namun, untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap hasil belajarnya. Selain itu, Duron dkk (2006) menjelaskan bahwa pembelajaran dan pelatihan akan efektif dengan mengajak siswa berpikir kritis dan menjadikan siswa semakin disiplin dalam mengikuti pembelajaran.Penelitian Kumar dan James (2015) menerapkan berpikir kritis di *Nizwa College of Technology Oman* dapat meningkatkan interpretasi yang tinggi pada mahasiswa.Penelitian Lin dan Lee (2013) menjelaskan bahwa praktek pembelajaran bisnis, seorang guru harus memiliki perspektif dalam berpikir kritis untuk mencapai pemikiran yang baik pada siswanya.

Berdasarkan uraian di atas tentang kemampuan berpikir kritis dengan hasil belajar, sehingga dianggap menarik untuk mengkaji perbandingan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil T.A. 2018/2019 di SMAN 4 dan 6 Padangsidimpuan.Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara acak kelompok (*cluster random sampling*). Hasil pertimbangan dan pemilihan kelas yang dianggap homogen, maka dipilih kelas X IPS 1 sebanyak 33 orang dan X IPS 1 sebanyak 32 orang, sehingga total sampel dalam penelitian ini sebesar 65 siswa.Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis (tinggi dan rendah)sebagai variabel independen dan hasil belajar siswa sebagai dependen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket berskala likert dan tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.Instrumen penelitian ini telah melalui uji instrument validitas dan reliabilitas sebelumnya.Tes hasil belajar dibuat dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 30 soal dengan konsep benar 1 dan salah 0. Materi yang dilakukan pengujian adalah tentang pengertian pasar, bentuk pasar, dan peran pasar dalam perekonomian.Adapun indikator tes hasil belajar ini tentang pengertian pasar, pengertian permintaan dan penawaran serta faktor yang mempengaruhinya, kurva permintaan dan penawaran, hukum permintaan dan penawaran dan sumbuinya, dan terakhir pengertian elastisitas dan faktor yang mempengaruhinya.Sedangkan untuk tes kemampuan berpikir kritis dilakukan untk mengetahui kecenderungan kemampuan berpikir kritis siswa pada tiap kelompok.Indikator kemampuan berkipkir kritis ini diadopsi oleh Ennis (2016) yakni merumuskan masalah menganalisis argumen, membuat induksi, membuat deduksi, melakukan evaluasi dan memutuskan suatu tindakan.Total pertanyaan angket yang dihasilkan sebanyak 20 item pertanyaan. Penentuan tinggi rendahnya dilakukan dengan perolehan hasil tes siswa dengan kriteria jika skor yang diperoleh ≥ 75 dinyatakan dalam kelompok kemampuan berpikir kritis tinggi, siswa yang memperoleh skor ≤ 75 dinyatakan dalam kelompok kemampuan berpikir kritis rendah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan uji perbandingan dengan uji *independen sampel t test* untuk membandingkan hasil belajarekonomi antara siswa dengan kemampuan berpikir kritis tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan kemampuan berpikir kritis rendah pada taraf alpha 5 persen. Adapun uji asumsi yang digunakan adalah normalitas dan homogenitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil diskriptif statistik data penelitian diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Diskriptif Statistik Data
Group Statistics

	Kode	N	Mean	Std. Deviation
Hasil Belajar	Berp. Kritis Tinggi	35	79.24	12.583
	Berp. Kritis Rendah	30	73.11	8.787

Sumber : Data penelitian, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa dari 65 sampel siswa terdapat 35 siswa berpikir kritis tinggi dan 30 siswa berpikir kritis rendah. Rata-rata hasil belajar siswa berpikir kritis tinggi sebesar 79,24 dan rata-rata siswa berpikir kritis rendah sebesar 73,11. Selanjutnya dilakukan uji asumsi data penelitian berupa uji normalitas dan homogenitas data dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil Belajar Berpikir Kritis Tinggi	Hasil Belajar Berpikir Kritis Rendah
N		35	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	79.2429	73.1167
	Std. Deviation	12.58380	8.78730
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.125
	Positive	.108	.101
	Negative	-.141	-.125
Test Statistic		.141	.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077 ^c	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data penelitian, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. hasil belajar siswa berpikir kritis tinggi 0,077 dan nilai Sig. hasil belajar siswa berpikir kritis rendah 0,200. Oleh karena nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas Data
Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Ekonomi Siswa				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
3.726	1	63	.058	

Sumber : Data penelitian, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig. uji homogenitas hasil belajar siswa berpikir kritis tinggi dan kelompok hasil belajar siswa berpikir kritis rendah sebesar 0,058.

Oleh karena nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa keduakelompok data dalam penelitian ini adalah homogen. Setelah uji asumsi terpenuhi, selanjutnya dilakukan tahap pengujian hipotesis menggunakan uji *independent sampel t-test* untuk membandingkan hasil belajar siswa kelompok berpikir kritis tinggi dengan hasil belajar siswa kelompok berpikir kritis rendah dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Pengujian Hipotesis Data
 Levene's Test for Equality
 of Variances

		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	Equal variances assumed	3.72	0.058	2.238	63	0.029
Eko. Siswa	Equal variances not assumed			2.299	60.66	0.025

Sumber : Data penelitian, 2018 (diolah)

Berdasarkan Tabel di atas diketahui bahwa diketahui bahwa nilai Sig. pengujian hipotesis sebesar $0,029 < 0,05$. Oleh karena nilai Sig $0,029 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah pada taraf alpha 5 %. Dalam hal ini kelompok siswa berpikir kritis tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa berpikir kritis rendah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya, Wulandari dkk (2011) menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok mahasiswa yang berkemampuan berpikir kritis tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang berkemampuan berpikir kritis rendah. Selain itu, Husnah (2017) menjelaskan bahwa berpikir kritis memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada kelompok siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dan sedang. Namun, untuk siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap hasil belajarnya. Kemudian menurut Shaheen (2016) dengan menggunakan metode berpikir kritis dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa internasional pada area masalah yang berhubungan dengan pemikiran perspektif dosen di Universitas Inggris. Selanjutnya penelitian tentang kemampuan berpikir kritis, pernah dilakukan oleh Bahr (2010) menjelaskan bahwa berpikir kritis dapat meningkatkan prestasi mahasiswa di Jakarta dan di Australia walau mereka berbeda persepsi dan minat belajar mahasiswa itu sendiri dalam berpikir kritis.

Peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis tinggi memiliki keterampilan menafsirkan dan menilai pengamatan, informasi dan argumentasi. Berpikir kritis meliputi pemikiran dan penggunaan alasan yang logis mencakup kemampuan membandingkan, mengklasifikasikan, melakukan pengurutan, menghubungkan sebab akibat, mendiskripsikan pola, membuat analogi, menyusun rangkaian, memberika alasan secara deduktif dan induktif, penalaran, perencanaan, perumusan hipotesis dan penyampaian kritik. Dengan kemampuan berpikir kritis tinggi ini, siswa diharapkan dapat mengkonstruksikan sendiri pemikiran serta pengetahuannya untuk mampu meningkatkan hasil belajarnya. Selanjutnya, berdasarkan penguatan hasil penelitian ini menjelaskan

semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa, maka akan cenderung meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah pada taraf alpha 5 %. Dalam hal ini kelompok siswa berpikir kritis tinggi dengan rata-rata sebesar 79,24 memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok siswa berpikir kritis rendah dengan rata-rata skor sebesar 73,11.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah berpikir kritis ini bukanlah *given*, melainkan *by design*. Untuk itu, perlu upaya untuk mendesain seperangkat pembelajaran, baik dari segi strategi pembelajaran, tugas yang direncanakan dan pertanyaan yang diajukan ke siswa yang mampu meningkatkan konsep berpikir kritis siswa. Pentingnya berpikir kritis ini karena kemampuan seseorang dalam berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan, untuk saat ini dan juga untuk masa depan siswa kelak setelah dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahr, Nan. 2010. Thinking Critically about critical Thinking in Higher Education. *International Journal for Scholarship of Teaching and Learning*, Vol. 4, No. 2, Article 9. <https://doi.org/10.24029/ijst.2010.04020>. Pp 1-16.
- Dimiyati dan Mudjiono (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Duron, Robert. Limbach, Barbara. Waugh, Wendy. 2006. Critical Thinking Frame Work For Any Discipline. Volume 17, No. 2. ISSN 1812-9129. *International journal of teaching and learning in higher education*. Pp 160-166.
- Ennis, Robert, H. 2016. *Critical thinking Across The Curriculum: A Vision*. Tipoi DOI. 10.1007/s11245-016-9401-4. Springer Science + Business Media Dordrecht. Pp 1-20.
- Fatmawati, Harlinda, dkk. 2014. *Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat*. Surakarta : Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika.
- Husnah, Miftahul. 2017. Hubungan Tingkat Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Journal of Physics and Science Learning (PASCAL)* Vol. 01 Nomor 2, Desember 2017, ISSN : 2614-0950
- Istianah, Euis. 2013. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik dengan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs) pada Siswa SMA. Bandung : *Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika*.
- Jamaris, M. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : Kemdikbud.
- Kumar R, Renjith dan James, Rajani. 2015. *Evaluation of Critical Thinking in Higher Education in Oman*. Doi : 10.5430/ijhe.v4n3p33. Department of Business Studies. Nizwa College of Technology. Sultanate of Oman. Pp 33-43.
- Lin, Yu Mei dan Lee, Pei Chen. 2013. The Practise of Business's Teacher Teaching : Perspective form critical thinking. ISSN : 225-2436. *International Journal of Bussiness and Commerce*. China Institute of Technology, pp 52-58.

- Manurung, Sri. L. 2010. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) dengan Menggunakan Software Autograph*. Tesis. Medan : Program Pascasarjana UNIMED.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Shaheen, Nisbah. 2016. International Students critical thinking related problem areas : UK University teachers perspectives. DOI : 10.1177/1475240916635895. *Journal of research in international education*. University of Huddersfield, UK. PP 18-31.
- Wulandari, Fitriani. 2017. Profil Berpikir Kritis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Teorema Pythagoras Ditinjau dari Kemampuan Matematika. *Jurnal ilmiah pendidikan matematika*. Volume 2 Nomor 6 tahun 2017. ISSN : 2301-9085.

